

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PADA *RETURN* SAHAM DI
PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Manajemen



Oleh :

WAHYU SEFI ICHIANA
2012210143

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Wahyu Sefi Ichiana
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 14 september 1994
N.I.M : 2012210143
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Pada *Return* Saham
Di Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

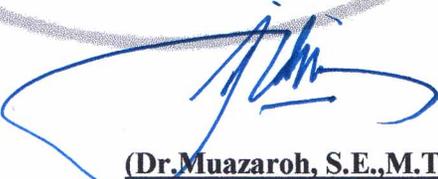
Dosen Pembimbing,

Tanggal : 14 September 2016


(Linda Purnama Sari, S.E, M.Si)

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Tanggal : 20 September 2016


(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)

PENGARUH KINERJA KEUANGAN PADA *RETURN* SAHAM DI PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Wahyu Sefi Ichiana
STIE Perbanas Surabaya
2012210143@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The investors' purpose is to get stock return so that they should pay attention to the rise and fall financial performance. The objective of this study is to examine (1) the effect of the profitability ratio on the stock return, (2) the effect of the likuidity ratio on the stock return, (3) the effect the leverage ratio on the stock return, and (4) the effect the activity ratio on the stock return. That effect uses return on asset, cash ratio, debt to equity ratio, and total asset turnover on by stock return either simultaneously or partially. The dependent variabel in this study is represented by stock return, while the independent variables consisting of return on asset, cash ratio, debt to equity ratio, and total asset turnover. The samples of this study are listed companies in basic industry and chemical, period 2011-2014. Sampling technique in this study using purposive sampling, so that from the 65 companies listed in Indonesia Stock Exchange during the period, only 55 companies as sample. Data were analyzed using multiple regression analysis. Based on the calculations and the results hypothesis that ROA, CR, DER, and TAT for stock return together have significant effect. Partially ROA has a positive effect significant, CR has a negative effect insignificant, DER has a positive effect significant, and TAT has a negative effect insignificant.

Keywords: *Stock Return, Profitability Ratio, Liquidity Ratio, Leverage ratio, and Activity Ratio.*

PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan Bursa Efek Indonesia tidak dapat dipisahkan dari peran investor yang melakukan transaksi. Sebelum investor memutuskan akan menginvestasikan dananya di pasar modal, ada kegiatan terpenting yang perlu dilakukan, yaitu penilaian dengan cermat terhadap emiten (dengan membeli sekuritas yang diperdagangkan di bursa), investor harus percaya bahwa informasi yang diterimanya adalah informasi yang benar.

Pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen

keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang atau modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta (Suad Husnan, 2005). Dengan demikian pasar modal merupakan konsep yang lebih sempit dari pasar keuangan (*financial market*).

Pasar modal merupakan sarana penghimpun dana-dana, sumber pembiayaan, mendorong kesempatan berusaha sekaligus terciptanya kesempatan

kerja, mempertinggi efisiensi alokasi sumber produksi dan alternatif investasi bagi para pemodal. Dengan demikian, pasar modal tidak hanya sebagai pasar pada umumnya, tetapi juga menjadi bagian dari lembaga keuangan, yaitu memperdagangkan instrument keuangan, baik dalam hutang maupun modal. Jika dalam pasar keuangan yang diperdagangkan adalah dana jangka panjang maupun jangka pendek, maka dalam pasar modal yang diperdagangkan hanya dana jangka panjang (Zaki Baridwan, 2014).

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi dari dana yang sudah diinvestasikan yang dapat dinikmati oleh investor. Investor harus benar-benar menyadari bahwa disamping akan memperoleh keuntungan tidak menutup kemungkinan mereka akan mengalami kerugian. Keuntungan atau kerugian yang investor sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang investor dalam menganalisis keadaan harga saham. Return dapat berupa return realisasi yaitu return yang telah terjadi, dihitung berdasarkan data historis dan digunakan untuk kinerja perusahaan (Jogiyanto, 2007).

Berdasarkan alat analisis rasio keuangan, para pemegang saham cenderung menjual sahamnya jika rasio keuangan perusahaan tersebut buruk. Sebaliknya jika rasio keuangan perusahaan tersebut baik, pemegang saham akan mempertahankannya. Demikian juga dengan para calon investor jika rasio keuangan perusahaan buruk, mereka cenderung untuk tidak menginvestasikan modalnya, begitu pun sebaliknya jika rasio keuangan perusahaan baik, para calon investor akan menginvestasikan modalnya (Hendrata, 2001: 4). Melihat kecenderungan tersebut, maka perubahan harga saham di pasar modal sangatlah berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas

mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Anis Sutriani 2014). Profitabilitas ini dapat diukur dengan alat ukur *Return on Asset*. Semakin meningkatnya ROA maka deviden yang diterima oleh pemegang saham akan meningkat.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utrang lancar (jangka pendek) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Anis Sutriani, 2014). Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *cash ratio*. *Cash Ratio* merupakan ukuran likuiditas yang paling ketat karena hanya mempertimbangkan kas dan surat berharga jangka pendek sebagai komponen untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. *Cash ratio* yang rendah disebabkan oleh banyaknya piutang tak tertagih yang belum dibayar debitur, sehingga perusahaan tidak memperoleh tambahan kas.

Leverage yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Budi Rahardjo, 2007). Rasio leverage dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan, guna mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Pemilihan alternatif penamabahan modal yang berasal dari hutang karena hutang memiliki keunggulan yaitu bunga mengurangi pajak sehingga beban hutang rendah. Penggunaan hutang yang semakin tinggi, yang dicerminkan DER yang semakin besar pada perolehan laba sebelum bunga dan pajak yang sama akan menghasilkan laba per saham yang lebih besar.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2008), aktivitas menggambarkan aktivitas

yang dilalukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Rasio ini dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aset. Elemen aset sebagai pengguna dana seharusnya bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara optimal. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aset. Rasio aktivitas dapat diukur dengan menggunakan *Total Asset Turnover* (TAT) untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan total aktiva yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Menurut Rowland Bismark Fernando Pasaribu (2008) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor fundamental (pertumbuhan, profitabilitas, posisi leverage, likuiditas dan efisiensi perusahaan) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian menurut Alfredo Mahendra DJ, Luh Gede Sri Artini dan A.A Gede Suarjaya (2012) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, namun penelitian yang dilakukan oleh Anis Sutriani (2014) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return*

saham, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil yang tidak signifikan disebabkan oleh sebagian besar perusahaan memiliki *cash ratio* yang tinggi. *Cash ratio* yang tinggi disebabkan oleh kas perusahaan dan sekuritas jangka pendek yang tinggi dengan kewajiban jangka pendek yang rendah sehingga banyak kas yang menganggur.

Variabel lainnya yang diteliti oleh Christine Dwi Karya Susilawati (2005) dalam laporan keuangan terdapat analisis rasio keuangan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap harga saham. Rasio keuangan tersebut yaitu ROA, ROE, PBV, dan NPM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, PER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham dan OPM berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Zuliarni (2012) menunjukkan bahwa variabel ROA dan PER yang berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, sedangkan DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa ROA, PER dan DPR secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Carmela Pinky Manoppo (2015) menunjukkan hasil bahwa variabel ROA, ROE, ROS, dan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Dalam penelitian saat ini menggunakan sampel diperusahaan sektor *Industri dasar dan kimia* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2014. Perusahaan manufaktur sektor *industri dasar dan kimia* adalah industri yang terdiri dari perusahaan yang menghasilkan bahan-bahan dasar yang nantinya akan diolah lagi menjadi barang jadi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka penelitian ini diberi judul, “Pengaruh Kinerja Keuangan

Pada Return Saham Di Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia “

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Pasar Modal

Menurut Baridwan (2014) pasar modal merupakan sarana penghimpun dana-dana, sumber pembiayaan, mendorong kesempatan berusaha sekaligus terciptanya kesempatan kerja, mempertinggi efisiensi alokasi sumber bagi para pemodal. Dengan demikian, pasar modal tidak hanya sebagai pasar pada umumnya, tetapi juga menjadi bagian dari lembaga keuangan, yaitu memperdagangkan instrument keuangan, baik dalam hutang maupun modal. Jika dalam pasar keuangan yang diperdagangkan adalah dana jangka panjang maupun jangka pendek, maka dalam pasar modal yang diperdagangkan hanya dana jangka panjang.

Harga Saham Dan Return Saham

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Selembur saham adalah selembur kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik saham (berapapun porsinya/jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut. Selembur saham mempunyai nilai atau harga. (Widoatmodjo 2000:13).

Return merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi dari dana yang sudah diinvestasikan yang dapat dinikmati oleh investor. Investor harus benar-benar menyadari bahwa disamping akan memperoleh keuntungan tidak menutup kemungkinan mereka akan mengalami kerugian. Keuntungan atau kerugian yang dialami investor sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang investor dalam menganalisis keadaan harga saham. *Return* dapat berupa *return* realisasi yaitu *return* yang telah terjadi, dihitung berdasarkan data historis dan

digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan (jogiyanto 2007: 109).

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan hanya menyerderhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya, dengan kata penyerderhanaan ini dapat menilai secara hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian (Sofyan Syafri Harahap, 2008: 297-309). Berikut beberapa rasio-rasio keuangan :

Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti misalnya aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

Likuiditas

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

Leverage

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang).

Aktivitas

Rasio aktivitas ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien.

Pengaruh Profitabilitas Pada Return Saham

Profitabilitas merupakan ukuran seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh dari modal saham, tingkat penjualan, dan kekayaan (asset) yang

dimiliki perusahaan. Profitabilitas yang tinggi merupakan suatu keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba serta menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Peneliti menggunakan *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur.

Return on asset mengukur seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh asset yang dimiliki dan ditanamkan ke dalam sebuah perusahaan (efisiensi aktiva). Semakin tinggi *Return on Asset* menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih pajak (I.G.K.a Ulupui 2007). Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa semakin meningkatnya ROA maka deviden yang diterima oleh pemegang saham akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan mempunyai daya tarik dan mampu mempengaruhi investor untuk membeli saham perusahaan yang mengakibatkan harga saham perusahaan meningkat. Lebih jelasnya adalah ROA berdampak positif terhadap harga saham. Kajian empiris yang dilakukan oleh I.G.K.I Ulupui (2007) menemukan bukti bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

H 1 : ROA berpengaruh positif pada *return* saham.

Pengaruh Likuiditas Pada Return Saham

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar (jangka pendek) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio likuiditas (*Cash Ratio*) untuk mengukur rasio likuiditas (Anis Sutriani 2014)

Cash Ratio merupakan ukuran likuiditas yang paling ketat karena hanya mempertimbangkan kas dan surat berharga

jangka pendek sebagai komponen untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. *Cash Ratio* bertujuan untuk menunjukkan kemampuan kas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Cash ratio* yang rendah disebabkan oleh banyaknya piutang tak tertagih yang belum dibayar debitur, sehingga perusahaan tidak memperoleh tambahan kas. Hal ini dapat mengakibatkan risiko gagal bayar hutang jangka pendek yang semakin tinggi. Jika hal ini terjadi *cash ratio* suatu perusahaan akan rendah dan mengakibatkan seakan-akan perusahaan berada dalam kondisi tidak likuid, sehingga mengakibatkan harga saham menurun karena minat investor rendah. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan *cash ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

H 2 : *Cash Ratio* berpengaruh signifikan pada *return* saham.

Pengaruh Leverage Pada Return Saham

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Dalam penelitian menggunakan rasio utnag jangka panjang dengan ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) untuk mengukur leverage (Brigham dan Huston, 2009: 9)

Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan kewajiban agar untuk membayar hutang dengan ekuitas (modal sendiri). *Debt to Equity Ratio* memberikan jaminan tentang seberapa hutang perusahaan dijamin oleh modal sendiri. Pemilihan alternatif penamabahan modal yang berasal dari hutang karena hutang memiliki keunggulan yaitu bunga mengurangi pajak sehingga beban hutang rendah. Penggunaan hutang yang semakin tinggi, yang dicerminkan DER yang semakin besar pada perolehan laba sebelum bunga dan pajak yang sama akan menghasilkan laba per saham yang lebih besar. Jika laba per saham meningkat,

maka akan berdampak pada meningkatnya harga saham, sehingga secara teoritis DER berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian tentang *debt to equity ratio* dilakukan oleh I.G.K.A Ulupui (2007) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H 3: DER berpengaruh positif dan signifikan pada *return* saham.

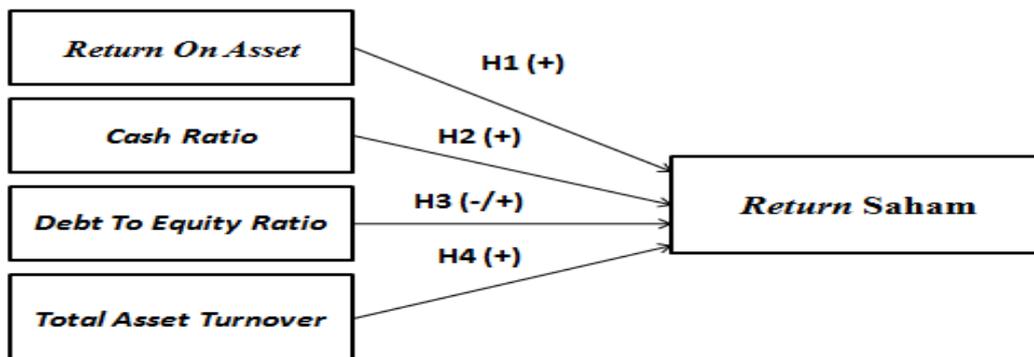
Pengaruh Aktivitas Pada Return Saham

Aktivitas kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun aktiva yang dimiliki (Munawir 2002)

Dalam penelitian ini menggunakan *Total Asset Turnover* untuk mengukur aktivitas.

Total Asset Turnover (TAT) untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah perusahaan industri

aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan total aktiva yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin besar *rasio total assets turnover* suatu perusahaan maka dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan tersebut semakin baik. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin besar keinginan investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga memberikan pengaruh positif terhadap harga saham di pasar.

Hipotesis 4 : TAT berpengaruh positif pada *return* saham.

dasar dan kimia pada periode 2011-2014, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* agar mendapatkan hasil yang *representative*. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada

periode 2011-2014. (2) Perusahaan industri dasar dan kimia yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dalam periode 2011-2014. (3) Perusahaan industri dasar dan kimia mempunyai ekuitas positif.

Dari data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2014 mencatat ada 65 perusahaan yang termasuk sektor industri dasar dan kimia, maka diperoleh 55 perusahaan yang menjadi sampel penelitian sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

Data Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada periode 2011-2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif sekunder tahunan yang diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi didapat melalui publikasi laporan keuangan lengkap yang dilakukan oleh perusahaan industri dasar dan kimia di website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, www.bei5000.com, Saham OK dan ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*).

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu *return* saham dan variabel independen terdiri dari *return on asset*, *cash ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover*.

Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan permasalahan dan hipotesis yang telah dikemukakan, maka variabel-variabel yang akan dianalisis dapat dikelompokkan sebagai berikut :

Variabel Terikat (Y) adalah Return Saham

merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi dari dana yang sudah

diinvestasikan yang dapat dinikmati oleh investor. Rumus yang digunakan :

$$R_i = \frac{P_t - (P_{t-1}) + D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R_i = *Return* saham

P_t = Harga saham sekarang

P_{t-1} = harga saham periode lalu

D_t = Deviden yang dibayarkan pada periode sekarang

Variabel Bebas (X) Terdiri Dari : Rasio Profitabilitas

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengetahui dan mengevaluasi efektivitas maupun efisien manajemen dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, maka semakin efisien penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba, demikian sebaliknya. Rumus yang digunakan :

$$Return\ on\ assets\ (ROA) = \frac{Laba}{Total\ aset}$$

Rasio Likuiditas

Cash ratio adalah kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup kewajiban lancar. Rasio ini paling akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar karena hanya memperhitungkan komponen aset lancar yang paling likuid. Semakin tinggi rasio likuiditas menunjukkan semakin baik kondisi keuangan jangka pendek dan sebaliknya. Rumus yang digunakan :

$$CR = \frac{kas + surat\ berharga\ jngk\ pendek}{kewajiban\ jangka\ pendek}$$

Rasio Leverage

Rasio ini untuk mengukur besar kecilnya penggunaan total utang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Semakin besar rasio ini berarti mencerminkan risiko keuangan perusahaan

yang semakin tinggi, dan sebaliknya.

Rumus yang digunakan :

$$DER = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total modal ekuitas}}$$

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Rumus yang digunakan :

$$TAT = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan aktivitas pada *return* saham maka digunakan model regresi linear berganda. Alasannya karena model regresi linear berganda untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap suatu variabel terikat. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka didapatkan persamaan regresinya :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Return Saham

X₁ = *Return on Assets* (ROA)

X₂ = *Cash Ratio* (CR)

X₃ = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X₄ = *Total Assets Turnover* (TAT)

α = konstanta

β = Koefisien regresi

e = Kesalahan Pengganggu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian, yaitu *return* saham, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan aktivitas. Tabel 1 berikut adalah hasil uji deskriptif :

Tabel 1
STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviatio
<i>Return Saham</i> (Y)	165	-2.60	3.60	0.0922	0.63934
ROA (X ₁)	165	-0.76	0.42	0.0511	0.11316
Cash_ratio (X ₂)	165	0.0005	89.6290	1.1730	7.05740
DER (X ₃)	165	0.0010	17.4520	1.5176	2.1349
TAT (X ₄)	165	0.02	5.66	1.26	0.8596
Valid N (listwise)	165				

Sumber : Data diolah

Berdasarkan pada tabel 1 bahwa nilai rata-rata *Return* saham sebesar 0,0922 atau 9,22%. Hasil *Return* saham tertinggi sebesar 3,60 atau 360% pada tahun 2012, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki proporsi pembagian deviden yang cukup tinggi sehingga mengakibatkan *Return* Saham meningkat. Hasil *Return* Saham terendah sebesar -2,60 atau -260% pada tahun 2012 karena harga sahamnya turun dari Rp 155,- menjadi Rp 164,- pada tahun 2012. Standar deviasi *Return* Saham sebesar 0.64 atau 64%.

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata *Return On Asset* sebesar 0,05 atau 5%, artinya semakin besar laba bersih setelah pajak dibandingkan ekuitas maka posisi perusahaan tersebut akan semakin kuat. Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa *Return On Asset* tertinggi yaitu sebesar 0,42 atau 42%. Tingginya ROA dapat memanfaatkan total aktiva untukn kegiatan operasional perusahaan dengan baik sehingga memberikan laba bagi perusahaan, sedangkan untuk *Return On Asset* terendah sebesar -0,76 atau -76%. Rendahnya nilai ROA tersebut disebabkan kurang maksimal memanfaatkan aktiva yang ada dan total aktiva yang digunakan

untuk kegiatan operasional perusahaan tidak mampu memberikan laba bagi perusahaan.

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata *Cash Ratio* sebesar 1,17 atau 117% , artinya semakin banyak uang kas yang disediakan oleh perusahaan maka kewajiban jangka pendek perusahaan dapat dipenuhi. Pada tabel 1 *Cash Ratio* tertinggi sebesar 89,63 atau 8963%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki uang kas yang sangat banyak untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan cepat, sedangkan *Cash Ratio* terendah sebesar 0,0005 atau 0,05% pada tahun 2013. Hal ini disebabkan oleh kewajiban jangka pendek perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Standar deviasi *Cash Ratio* sebesar 7,06 atau 706%.

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt To Equity Ratio* sebesar 1,51 atau 151%, artinya semakin besar jumlah hutang di bandingkan jumlah ekuitas maka rasio perusahaan tersebut semakin tinggi. Pada tabel 1 memiliki *Debt To Equity Ratio* tertinggi sebesar 17,45 atau 1,745%, artinya jumlah hutang perusahaan sangat besar jika dibandingkan

dengan jumlah ekuitasnya sehingga risiko perusahaan cukup tinggi, sedangkan *Debt To Equity Ratio* terendah sebesar 0,0010 atau 0,1%, hal ini dikarenakan jumlah hutang perusahaan lebih kecil dari jumlah ekuitasnya sehingga risiko perusahaan cukup rendah. Standar deviasi *Debt To Equity Ratio* sebesar 2,13 atau 213%.

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata *Total Asset Turnover* sebesar 1,26 kali, artinya semakin besar penjualan bersih berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan total aktiva dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa *Total Asset Turnover* tertinggi sebesar 5,66 kali, hal ini menunjukkan bahwa penjualan perusahaan tersebut semakin baik sehingga semakin besar keinginan investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut, sedangkan *Total Asset Turnover* terendah sebesar 0,02 kali, hal ini disebabkan penjualan tidak efektif sehingga keinginan investor semakin kecil untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Standar deviasi *Total Asset Turnover* sebesar 0,86.

Hasil Analisis Dan Pembahasan

Tabel 2
Hasil Analisis Linier Berganda Berganda

Model	B	t _{hitung}	t _{tabel}	Sign	R ²
(Constant)	-0.057				
ROA (X ₁)	1.877	4.171	1.65	0.000	0.098
Cash_ratio (X ₂)	-0.002	-0.360	-1.65	0.720	0.078
DER (X ₃)	0.048	1.998	1.97	0.047	0.024
TAT (X ₄)	-0.013	-0.225	-1.65	0.822	0.032
F_{hitung} =	4.733		F_{tabel} =	2.43	
R² =	0.106		Sign =	0.001	

Sumber : Data diolah

Dalam hasil analisis menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa ROA, CR, DER, dan TAT secara simultan

memiliki pengaruh yang signifikan pada *return* saham. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari hasil F_{hitung} lebih besar

dibanding $F_{tabel} 4,733 > 2,43$ dan signifikannya sebesar 0,001.

Berdasarkan koefisien determinasi (R^2) memperlihatkan kontribusi variabel ROA, CR, DER, dan TAT sebesar 10,6%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan oleh ROA, CR, DER, dan TAT pada *return* saham cukup rendah karena koefisien determinasinya kurang dari 50% sehingga dapat dijelaskan bahwa profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan aktivitas secara simultan berpengaruh signifikan pada *return* saham. Sedangkan sisanya sebesar 89,4% dipengaruhi oleh variabel diluar model.

Pengaruh Profitabilitas Pada Return Saham

Pada tabel 2 menunjukkan hasil t_{hitung} untuk variabel ROA sebesar 4,171. selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan $df = 160$, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,65. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $4,171 > 1,65$ dan dapat dilihat bahwa tingkat signifikan ROA lebih kecil dibandingkan signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,000 < 0,05$. Dari analisis tersebut maka H_0 ditolak dapat disimpulkan bahwa variabel ROA secara parsial berpengaruh positif signifikan pada *return* saham.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on asset* (ROA) secara parsial berpengaruh positif signifikan pada *return* saham. Selanjutnya dilihat dari koefisien ROA bernilai 1,877 dan nilai R^2 pada tabel 4.4 sebesar 0,098 menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan ROA dalam mempengaruhi *return* saham cukup besar yaitu 9,8%. Jadi dapat dijelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dapat dijelaskan bahwa kinerja perusahaan yang semakin baik dan efisien dalam memanfaatkan aktivitya, sehingga memperoleh laba yang tinggi. Laba yang tinggi akan

menyebabkan permintaan atas saham semakin meningkat sehingga harga saham akan naik yang mengakibatkan *return* yang diperoleh investor juga meningkat. Hasil penelitian ini memberikan dukungan bahwa perusahaan yang memiliki laba yang tinggi memberikan dampak positif kepada investor dan perusahaan karena investor percaya kepada perusahaan yang memiliki profit yang tinggi untuk berinvestasi.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh I.G.K.A Ulupui (2007) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh Likuiditas Pada Return Saham

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa t_{hitung} CR sebesar -0,360. Selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan $df = 160$, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,65. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} yaitu $-0,360 < 1,65$ dan dapat dilihat bahwa tingkat signifikan CR lebih besar dibandingkan signifikan yang telah diterapkan yaitu $0,720 > 0,05$.

Dari analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel CR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada *return* saham.

Pada hasil analisis uji t menggunakan regresi linear berganda, menunjukkan bahwa likuiditas yang diprosikan menggunakan *Cash Ratio* (CR) berpengaruh negatif tidak signifikan pada *return* saham. Selanjutnya dilihat dari koefisien CR yang berniali negatif sebesar -0,002 dan nilai R^2 pada tabel 4.4 sebesar 0,078 menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan CR dalam mempengaruhi *return* saham cukup besar yaitu 7,8%. Jadi dapat dijelaskan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada *return* saham. Hasil penelitian ini tidak signifikan disebabkan oleh sebagian besar perusahaan memiliki *cash ratio* yang tinggi. *Cash*

ratio yang tinggi disebabkan oleh kas perusahaan dan sekuritas jangka pendek yang tinggi dengan kewajiban jangka pendek yang rendah sehingga banyak kas yang menganggur. *Cash ratio* yang tinggi mengakibatkan minat investor rendah karena menurunnya harga saham yang berdampak pada *return* saham yang kecil sehingga investor tidak mempertimbangkan *cash ratio* sebagai pertimbangan pengambilan keputusan. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anis Sutriani (2014) yang menyatakan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh signifikan pada *return* saham.

Pengaruh Leverage Pada Return Saham

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa t_{hitung} DER sebesar 1,998. Selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan $df = 160$, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,97. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $1,998 > 1,97$ dan dapat dilihat bahwa tingkat signifikan DER lebih kecil dibandingkan signifikan yang telah diterapkan yaitu $0,047 < 0,05$. Dari hasil analisis tersebut maka H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel DER secara parsial berpengaruh positif signifikan pada *return* saham.

Dari hasil analisis uji t menggunakan regresi linear berganda, menunjukkan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif signifikan pada *return* saham. Selanjutnya dilihat dari koefisien DER yang bernilai positif 0,048 dan nilai R^2 pada tabel 4.4 sebesar 0,024 menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan DER dalam mempengaruhi *return* saham sangat kecil yaitu 2,4%. Jadi dapat dijelaskan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan pada *return* saham. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* menunjukkan semakin besar tanggungan perusahaan. *Debt to equity ratio* yang tinggi mempunyai dampak positif pada *return* saham karena ketika perusahaan memperoleh pinjaman hutang

yang banyak maka perusahaan memperoleh tambahan dana yang bisa digunakan untuk biaya operasional perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh I.G.K.A Ulupi (2007) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan pada *return* saham.

Pengaruh Aktivitas Pada Return Saham

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa t_{hitung} TAT sebesar -0,225. Selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan $df = 160$, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,65. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} yaitu $-0,225 < -1,65$ dan dapat dilihat bahwa tingkat signifikan TAT lebih besar dibandingkan signifikan yang telah diterapkan yaitu $0,822 > 0,05$.

Dari analisis tersebut maka H_0 diterima dapat disimpulkan bahwa variabel TAT secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada *return* saham.

Dari hasil analisis uji t menggunakan regresi linear berganda dapat dilihat bahwa Aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TAT) secara parsial negatif dan tidak signifikan pada *return* saham. Selanjutnya dilihat dari koefisien TAT yang bernilai negatif sebesar -0,013 dan nilai R^2 pada tabel 4.4 sebesar 0,032 menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan TAT dalam mempengaruhi *return* saham cukup kecil sebesar 3,2%. Jadi dapat dijelaskan bahwa aktivitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pendapatan penjualan tidak terlalu mempengaruhi efisiensi penggunaan aktiva dalam meningkatkan penjualan dan mendapatkan laba sehingga investor tidak terlalu mempertimbangkan kondisi penjualan aktiva perusahaan dalam mengambil keputusan untuk membeli saham. Dalam hal ini investor juga tidak menilai kinerja perusahaan dari sisi efisiensi penggunaan hasil penjualan yang dialokasikan dalam aktiva lancar dan

aktiva tetap. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Munawir (2002) yang menyatakan bahwa aktivitas memiliki pengaruh positif signifikan pada *return* saham.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji antara pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan aktivitas pada *return* saham. sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan didapatkan 55 perusahaan industri dasar dan kimia selama periode 2011-2014. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham sebagai variabel terikat, sedangkan ROA, CR, DER, dan TAT sebagai variabel bebas. Dari hasil analisis deskriptif maupun pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa: (1) Secara simultan Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Aktivitas berpengaruh signifikan pada *return* saham. (2) Secara parsial Profitabilitas berpengaruh positif signifikan pada *return* saham. (3) Secara parsial Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada *return* saham. (4) Secara parsial *Leverage* berpengaruh positif signifikan pada *return* saham. (5) Secara parsial Aktivitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada *return* saham.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu : (1) Jumlah variabel independen rasio keuangan yang dimasukkan dalam model masih sedikit sehingga hasil penelitian ini masih jauh dari harapan. (2) Tidak semua perusahaan membagikan dividen secara berturut-turut. Sehingga mempengaruhi hasil *return* saham.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfredo Mahendra Dj, A.A Gede Suarjaya. 2012, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*. Vol 6, No. 2.
- Alwi, Z. Iskandar. 2003, " *Pasar Modal dan Aplikasi*". Edisi Pertama, Jakarta : Nasional Internusa
- Anis Sutriani. 2014, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi Pada Saham LQ-45". *Jurnal Of Business and Banking*. Vol 4, No. 1.
- Brigham, Eugene F dan F Houston, Joul. 2009, " *Fundamentals of Financial Management*", Edisi Ke-12: South-Western Cengage Learning.
- Budi Rahardjo. 2007, " *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*". Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Carmela Pinky Manoppo. 2015, "Pengaruh ROA, ROE, ROS, dan EPS terhadap Harga Saham". *Jurnal EMBA*. Vol 3, No. 4.
- Christine Dwi karya Susilawati. 2005, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol,5, No. 2
- Dewanto, dan Tarmudji Tarsis. 2000. " *Metode Statistika*". Edisi Permata, Liberty Yogyakarta.
- IGKA Ulupui, 2007. " Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap *return* saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan kategori Industri Barang Konsumsi di BEJ)". *Jurnal Akuntansi & Bisnis*. Vol 1, Januari.
- Imron Rosyadi, 2002. " Kinerja Keuangan dengan Harga Saham" *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1 No. 1 April.

- Jogiyanto. 2000, “ *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*”. Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto. 2007, “*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*”. Edisi Keempat, Cetakan Pertama, Yogyakarta: BPFE.
- Munawir, S. 2002, “*Analisis Laporan Keuangan*”. Edisi Pertama, BPFE: Yogyakarta.
- Noor Juliansyah. 2011. “*Metodelogi Penelitian*”. PT Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Rowland Bismark Fernando Pasaribu. 2008, “Pengaruh Variabel Fundamental terhadap Harga Saham Perusahaan *Go Public* di BEI”. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*. Vol 2, No.2.
- Suad Husnan. 2005. “*Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*”. Edisi Kelima, BPFE: Yogyakarta.
- Sofyan Syafri Harahap. 2008, “*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*”. PT Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Sri Zuliarni. 2012. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Mining And Mining Service* di BEI”. *Jurnal Aplikasi Bisnis*. Vol 3, No.1
- Widoatmojo, Sawidji. 2000, “ *Investasi di Pasar Modal*”. PT Jurnalida Aksara Grafika: Jakarta.
- Zaki Baridwan. 2004, “ *Intermediate accounting*”. Edisi Kedelapan, Yogyakarta : BPFE.